

**PERAN PEMBELAJARAN TARI MELALUI RANGSANG AUDITIF DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK A DI TK LABORATORIUM PG- PAUD FIP UNESA SURABAYA**

Ainur Rohmatul Hafida

(S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)
miftachul.ulah@gmail.com

ABSTRAK

TK Laboratorium PG-PAUD FIP Unesa Surabaya ini memiliki pembelajaran cukup baik. Namun terkadang suatu hambatan masih dialami oleh para pendidik terutama dalam pelajaran tari, peneliti dan pendidik berinisiatif memberi rangsang auditif dalam proses belajar mengajar untuk mengkonduksifkan kelas. selain itu juga untuk mengembangkan keterampilan fisik motorik kasar anak.

Seni tari perlu diberikan kepada anak sejak dini, karena dengan kegiatan menari banyak manfaat yang bisa ditemukan, seperti: melatih motorik dan bakat, rasa estetis, apresiatif, kegembiraan, keberanian, minat, percaya diri, kerjasama, nasionalis, toleransi.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, manfaat yang diperoleh anak salah satunya melatih motorik dan bakat serta anak merasa gembira, selain itu keterampilan fisik motorik anak dapat berkembang dengan baik melalui ekspresi gerakan kepala, tangan, kaki sesuai irama yang didengar.

Untuk hasil yang maksimal, pembelajaran tari membutuhkan persiapan yang cukup matang, guru harus mampu menentukan atau memilih gerak yang bisa diterapkan dalam proses pengembangan fisik motorik anak sehingga diperoleh hasil yang diinginkan.

Kata kunci : pembelajaran tari, keterampilan fisik motorik kasar dan rangsang auditif.

ABSTRACT

TK Laboratorium PG-PAUD FIP Unesa Surabaya has pretty good learning. But sometimes, the barriers are still faced by educators, especially in dance lessons, the initiative gives researchers and educators auditory stimulation in learning process to conduct classes and also to develop gross motor physical skills children.

Dancing should be given to children from early age, due to the activities of dancing have many benefits to be found, such as: motor coach and talent, aesthetic sense, appreciative, joy, courage, interest, confidence, cooperation, nationalist, tolerance.

This study used descriptive qualitative data collection observation, interview and documentation. From the research, the benefits one child practice motor skills and talents as well as the children were happy, besides physical motor skills children could develop well through the expression of the movement of head, hands, feet to the beat was heard.

For maximum results, learning dance requires mature enough preparation, the teacher must be able to determine or select the motion that could be applied in the development process so that the child's motor physically obtained results.

Keywords: dancing learning, gross motor skill and auditory stimulation.

PENDAHULUAN

TK Laboratorium PG-PAUD FIP Unesa Surabaya ini adalah sebuah lembaga sekolah yang memiliki pembelajaran cukup disiplin dan memiliki pendidik yang kreatif dalam sebuah pembelajaran. Namun terkadang suatu hambatan dalam pembelajaran masih dialami oleh para pendidik, karena anak-anak sangat unik dan memiliki karakteristik yang beragam maka terkadang pendidik menemukan anak yang memiliki rasa bosan terhadap suatu hal atau proses belajar mengajar yang monoton di dalam kelas, kelas yang kurang kondusif juga menghambat proses belajar mengajar dan konsentrasi anak akan terbatas dengan situasi yang ada.

Dengan demikian, pendidik berinisiatif memberi rangsang auditif ditengah-tengah proses belajar mengajar untuk mengkonduksikan kelas dan mengembalikan konsentrasi belajar mereka, dari sini pendidik melihat banyak anak yang merasa senang dan gembira tanpa disadari juga timbul gerakan-gerakan sederhana yang mereka lakukan sehingga kegiatan memberikan rangsang auditif ini juga diterapkan dalam pembelajaran tari.

Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap (perilaku), keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar sesungguhnya di sekolah dasar.

Perlu disadari oleh guru-guru sekolah (terutama di Pendidikan Anak Usia Dini) bahwa tari untuk anak-anak bukan sekedar menitik beratkan pada bentuk fisik untuk mewujudkan suatu sensasi artistik saja namun, TK maupun PAUD merupakan sebuah media (sarana) untuk membantu pertumbuhan psikologi, biologis, dan sosialisasi (Hidayat, 2004:45).

Menurut Murgiyanto (dalam Setyowati, 2007:11) tari diperkenalkan kepada anak sejak dini untuk memberikan pengalaman kreatif dengan cara mengajarnya agar anak mengalami dan dapat menyatakan kembali nilai estetis yang ditemui / dirasakan pada kehidupannya. Pelajaran tari haruslah merangsang karsa anak, melatih daya ekspresi anak, dan dapat mengembangkan kepribadiannya

PENGERTIAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran merupakan proses yang menghasilkan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku seseorang. Perubahan perilaku ini merupakan hasil dari pengalaman pribadi atau hasil praktik, dan tidak sama dengan perubahan perilaku yang alamiah sifatnya sebagai akibat dari pendewasaan, kelelahan, kecelakaan atau penyakit (Hadis, 1996:52-53).

Pengertian Tari

Tari adalah suatu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuh, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme – ritme alam sekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrumennya, ia mengekspresikan respon-respon perasaannya kepada alam sekitar (Hadi, 1990:1).

Menurut Setyowati, 2006:12 untuk usia pendidikan, seni perlu diberikan kepada anak sejak dini, khususnya seni tari karena dengan kegiatan menari banyak manfaat yang bisa ditemukan, seperti:

1. Melatih motorik dan bakat

Dengan gerakan-gerakan tari anak akan mampu mengekspresikan dirinya dengan terampil lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang dengan berjalannya waktu.

Selain itu anak bisa lebih semangat belajar saat mendengar hari ini ada pelajaran tari apa lagi akan diadakan pentas seni, anak bisa bergerak bebas sesuai dengan irama musik, melompat, menggerakkan tangan, kepala dan lain-lain yang berhubungan dengan motorik kasar anak karena kegiatan tari ini dapat mengembangkan kemampuan atau bakat yang mereka miliki.

2. Kegembiraan

Karena rangsang auditif itu adalah model rangsang dengar yang terkesan untuk mengembangkan materi tari melalui bunyi-bunyian yang didengar, misalnya seperti anak langsung bergerak ketika mendengarkan musik yang diputar oleh guru sehingga pada dasarnya anak-anak merasa menemukan kebebasan dalam menggerakkan anggota tubuhnya maupun mengkoordinasikan semua gerakan yang muncul atau gerakan yang satu dengan gerakan yang lainnya sesuai dengan irama dan tempo musik yang diinginkan oleh

masing-masing anak. Anak akan merasa gembira dengan melakukan tarian karena gerakannya sederhana dan menarik.

3. Keberanian

Dari gerakan-gerakan sederhana tersebut seperti melambai ke atas dan ke bawah, tepuk-tepuk, memutar pergelangan tangan pada saat guru tari memutar lagu. Gerakan yang tidak di sengaja tersebut Guru tari menciptakan suatu gerakan tari yang sederhana yang terinspirasi dari kreativitas murid-murid. Secara tidak langsung Guru juga melatih mental anak untuk ke arah yang lebih berani dengan mengikutkan mereka dalam perlombaan.

4. Minat

Dari tarian sederhana akan dapat memunculkan keinginan atau minat anak dalam menyukai dan mengekspresikan gerakan yang diinginkan.

5. Percaya diri

Anak akan merasa percaya diri karena sering mengikuti pentas tari yang dilihat banyak orang, secara tidak langsung mental anak akan teruji saat mereka berada di atas panggung.

6. Kerjasama

Dengan mengajarkan anak tari berkelompok maka anak juga akan berlatih kerjasama dengan teman, saling membantu ketika teman merasa kesulitan saat berlatih, dan juga saling mengingatkan. Dalam frekuensi interaksi dengan teman sebaya, baik positif maupun negatif, terus berkelanjutan dan makin meningkat pada masa usia prasekolah ini (Hartup, 1983 dalam Santrock, 1990:312). Dengan bertambahnya usia, anak makin mengetahui bagaimana cara bermain dan bergaul (Hadist, 2004:142).

7. Nasionalis

Guru tari mengajarkan anak-anak tarian tradisional misalnya menggunakan lagu gundul-gundul pacul, jaranan, dan cublak-cublak suweng. Ini dikarenakan untuk melestarikan budaya bangsa selain itu tarian tradisional banyak mengandung unsur permainan atau dolanan sehingga baik untuk diajarkan pada anak Taman Kanak-Kanak.

8. Toleransi

Banyak macam tarian yang diajarkan di TK, tarian daerah maupun tarian religius ini bertujuan untuk mengajarkan sikap toleransi antar sesama.

Menurut Hibana (2002:26) motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya melalui gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.

Pengertian Rangsang Tari

1. Rangsang Dengar (Auditif)

Koreografer model rangsang dengar digunakan apabila koreografer terkesan untuk mengembangkan materi tari melalui bunyi-bunyian yang didengarnya, misalnya: mendengar bunyi mesin kereta api, mendengar alunan musik, mendengarkan ledakan yang dahsyat, atau bunyi-bunyian lainnya.

Jika koreografer bertolak dari objek ini, maka seluruh pola kerja harus mempertimbangkan aspek auditif tersebut, sebab gerak tubuh manusia juga mempunyai kemampuan untuk memvisualisasikan kesan-kesan auditif menjadi hal yang representatif.

2. Rangsang Visual

Kadang kala seorang koreografer tiba-tiba mendapat rangsang dari penglihatan (visual). Rangsang visual ini merupakan salah satu bentuk pengembangan materi yang cukup populer karena penglihatan merupakan salah satu indera yang cukup tajam untuk menangkap kesan, bentuk, warna atau kualitas permukaan (tekstur). Karena itulah pola pengembangan materi gerak pada model ini lebih difokuskan pada kesan fisik.

3. Rangsang Raba

Rangsang ini berasal dari kesan permukaan rasa bahan (tekstur). Rangsang rabaan ini biasanya tidak langsung mewujudkan bentuk-bentuk gerak, tetapi harus melalui proses asosiasi, karena itulah sering kali rabaan digunakan sebagai sebuah sarana untuk melahirkan gagasan bentuk gerak tertentu.

4. Rangsang Gagasan

Rangsang ini berawal dari kesan-kesan tertentu yang menarik, seperti membaca buku, mengangan-angan sesuatu, menikmati panorama yang indah, dan lain-lain.

5. Rangsang kinestetik

Rangsang kinestetik terjadi jika kita secara sengaja telah berusaha untuk menangkap suatu kesan dari gejala gerak berikut rasa geraknya (kinestetik).

Aspek Komposisi Tari

Tiga elemen komposisi, terdiri atas :

1. Kekuatan Gerak (Tenaga)

Gerak merupakan gejala paling primer dari manusia, gerak merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginan, merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia (Hadi, 1983: 1).

2. Ruang

Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerak yang terjadi di dalamnya mengintrodukir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan (Hadi, 1996: 13).

3. Waktu

- a. Pengembangan Motif dari Aspek Waktu
- b. Aspek-aspek dalam Struktur Waktu

Pengertian Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat staraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil(Syah, 1995:119).

Pengertian Fisik Motorik

Perkembangan Motorik kasar anak dapat digerakkan mealalui perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan otot yang terkoordinasi perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi anak akan tetap tidak berdaya akan tetapi kondisi ketidak berdayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang berasal

dari pengendalian koordinasi yang lebih baik (Tjateri, 2004:3).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui proses atau hasil dari manfaat pembelajaran tari melalui rangsang auditif dalam mengembangkan keterampilan fisik motorik untuk anak usia dini, maka dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif. (Bogdan dan Taylor dalam Totok, 2007:32) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Subjek penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama/informan. Informan merupakan subyek penelitian dalam pendekatan kualitatif yang dapat memberikan keterangan – keterangan atau informasi – informasi tentang berbagai data yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2008:219).

Untuk penelitian kualitatif ini sampel sumber data yang dipilih adalah *Sampling purposive*, teknik penentuan sampelnya dengan pertimbangan tertentu. Misalnya penelitian ini tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui pembelajaran tari, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli tari atau guru tari yang ada pada yayasan atau sekolahan tersebut yang bersangkutan (Sugiyono, 2008:219).

Peneliti akan mengumpulkan data – data sendiri langsung dari sumber utama / informan yang memberikan keterangan tentang informasi berbagai data yang berhubungan dengan penelitian. Cara peneliti dalam menentukan sampelnya dengan menggunakan *sampling purposive*, karena dengan menggunakan sampel tersebut peneliti dapat memperoleh data yang sebenar – benarnya melalui guru kelas atau guru tarinya langsung.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya

mengumpulkan data-data di lapangan. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, Peneliti sebagai instrumen akan meneliti langsung di lapangan untuk memahami bagaimana cara guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak kelompok A melalui kegiatan tari.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2008:222).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam Sugiyono (2008:145) menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang utama yaitu :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2008:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sugiyono, 2010:233). Sebaiknya dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara terbuka (*overt*) yang para subyek atau responden tahu bahwa mereka sedang diwawancarai

dan mengerti pula maksud wawancara tersebut (Totok, 2007:41).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Peneliti akan mendokumentasikan pembelajaran tari apa saja yang diberikan pada anak pada saat kegiatan tersebut berlangsung, pembelajaran tari melalui rangsangan auditif yang seperti apa yang dapat mengembangkan kreatifitas anak, di sini peneliti menggunakan foto, RKH dan RPP.

Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif – kualitatif, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi data. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2008:241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manfaat Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif

1. Melatih motorik dan bakat FRL

Berdasarkan hasil observasi di TK Laboratorium PG-PAUD FIP Unesa Surabaya bahwa dalam pembelajaran tari melalui rangsang auditif dalam melatih motorik dan bakat FRL selalu melakukan gerakan dengan maksimal sesuai dengan irama yang didengar. FRL mampu

mengekspresikan gerakan sederhana dalam tari sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Dari hasil wawancara di TK Laboratorium PG-PAUD FIP Unesa Surabaya FRL mampu mengekspresikan gerakan sederhana sesuai dengan bakat yang dimilikinya oleh karena itu motorik dan bakatnya dapat terlatih. Saat Guru memutar musik dengan reflek FRL dapat bergerak bebas sesuai dengan irama. sehingga motorik kasar anak dapat berkembang dengan maksimal.

Dari hasil catatan harian di TK Laboratorium PG-PAUD FIP Unesa Surabaya yakni melempar bola FRL pada hari ini dapat melempar bola dengan baik, dia mampu melempar kearah lawan dengan mengarahkan bola ketemannya, melompat FRL pada hari ini dapat melompat kecil dan melompat jauh tanpa terjatuh, Menendang bola FRL pada hari ini dapat menendang bola dengan baik dan dapat bergantian dengan temannya, Senam FRL pada hari ini dapat melaksanakan senam pagi dengan menggerakkan semua anggota tubuhnya untuk melatih kelenturan otot-ototnya, tari pada tari hello dangdut FRL mampu menggelengkan kepalanya sesuai dengan gerakan tangan, sambil kaki di jinjitkan bergantian dan melompat dengan lincah.

2. Kegembiraan

FRL

Pada observasi di lapangan pembelajaran tari melalui rangsang auditif berpengaruh bagi FRL, dengan irama musik yang didengarnya FRL sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran tari dengan senang hati dan penuh kegembiraan.

FRL sangat gembira misalnya pada tari gundul-gundul pacul FRL dapat menari dengan membawa wakul (tempat nasi) untuk dimainkan berpasangan bersama temannya.

Pada dokumentasi atau catatan harian yang ada FRL sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran tari dengan senang hati dan penuh kegembiraan. Ini terlihat saat dia selalu mengekspresikan gerakannya dengan baik.

3. Keberanian

FRL

Dari observasi dilapangan FRL termasuk anak yang berani dia sering diikuti dalam perlombaan.

Pada saat wawancara dengan guru FRL selalu melakukan gerakan sederhana, dari

gerakan sederhana tersebut seperti melambai ke atas dan ke bawah, tepuk-tepuk, memutar pergelangan tangan pada saat guru tari memutar lagu dia sangat berani berekspresi.

Catatan harian yang dapat diambil yaitu pada saat FRL melakukan gerakan tepuk tangan, melambai dan memutar pergelangan dia merasa tidak canggung lagi.

4. Minat

FRL

Dari observasi dilapangan FRL ternyata dia memiliki bakat terpendam disini terlihat ketika dia dapat memunculkan keinginan atau minatnya dalam menyukai dan mengekspresikan gerakan yang diinginkan serta FRL bisa menjadi lebih kreatif.

Pada saat wawancara dengan Guru FRL sangat menyukai tari dia dapat berekspresi dengan bebas dan dapat bergerak secara sederhana.

Catatan harian yang diperoleh yakni ketika FRL menari gundul-gundul pacul dia sangat antusias dan cepat merespon gerakan yang dicontohkan guru dengan baik.

5. Percaya diri

FRL

Pada saat observasi FRL merasa percaya diri karena sering mengikuti pentas tari yang dilihat banyak orang, secara tidak langsung mental FRL akan teruji saat berada di atas panggung.

Saat wawancara dengan guru FRL memang anak yang percaya diri diantara anak-anak laki-laki yang lainnya, dia sangat semangat dan bisa leluasa saat berekspresi menggerakkan anggota tubuhnya.

Dokumentasi yang didapat adalah ketika FRL diminta menari didepan teman-temannya dia berani dan langsung bersemangat

6. Kerjasama

FRL

Pada saat observasi Guru mengajarkan tari gundul-gundul pacul secara berkelompok, disini terlihat saat FRL saling membantu ketika teman merasa kesulitan saat berlatih, dan juga saling mengingatkan.

Saat wawancara FRL sangat mudah bekerja sama dengan temannya, dia senang membantu ketika teman merasa kesulitan saat berlatih.

Dokumentasi yang diperoleh adalah catatan harian ketika FRL mengikuti pembelajaran tari, saat ada formasi

berpasangan dia dapat bekerja sama dengan baik.

7. Kerjasama

FRL

Pada saat observasi Guru mengajarkan tari gundul-gundul pacul secara berkelompok, disini terlihat saat FRL saling membantu ketika teman merasa kesulitan saat berlatih, dan juga saling mengingatkan.

Saat wawancara FRL sangat mudah bekerjasama sama dengan temannya, dia senang membantu ketika teman merasa kesulitan saat berlatih.

Dokumentasi yang diperoleh adalah catatan harian ketika FRL mengikuti pembelajaran tari, saat ada formasi berpasangan dia dapat bekerja sama dengan baik.

8. Nasionalis

FRL

Selama pengamatan dilapangan, peneliti lebih sering melihat FRL senang menari gundul-gundul pacul dari pada helo dangdut.

Saat wawancara dengan guru FRL senang dan semangat saat menari gundul-gundul pacul karena banyak mengandung unsur permainan atau dolanan sehingga FRL merasa senang.

Dokumentasi yang didapat yakni FRL dapat mengekspresikan gerakan dengan sangat bagus pada saat menari tari gundul-gundul pacul

9. Toleransi

FRL

Berdasarkan hasil observasi FRL memiliki jiwa toleransi tinggi, dia sering diikuti kegiatan-kegiatan tari secara islami di sekolahnya.

Hasil wawancara ini FRL adalah anak yang mudah bertoleransi dengan teman atau sesama.

Dokumentasi yang diperoleh pada saat acara mauled nabi FRL diikuti sertakan untuk berpartisipasi.

Keterampilan motorik kasar anak kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD FIP Unesa Surabaya secara umum sesuai dengan indikator dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2004, yaitu :

1. Melompat dengan dua kaki atau satu kaki dengan seimbang (FMK 3.1)

FRL

Selama observasi FRL dalam keterampilan perkembangan fisik motorik

kasarnya dia mampu melakukan semua kegiatan yang ada pada indikator dengan baik karena sesuai hasil observasi FRL selalu mengekspresikan tariannya dengan maksimal.

Pada saat wawancara Pada saat proses pembelajaran tari melalui rangsang auditif FRL dapat melakukan gerakan lompatan sederhana, misalnya : FRL dapat melompat seperti gerakan kelinci sesuai dengan irama musik yang didengar, selain itu FRL juga mampu mengekspresikan gerakan sederhana dengan berlari-lari kecil seperti gerakan kuda berlarian.

Dokumentasi yang diperoleh yaitu pada saat melempar bola FRL pada hari ini dapat melempar bola dengan baik, dia mampu melempar kearah lawan dengan mengarahkan bola ketemannya, melompat FRL pada hari ini dapat melompat kecil dan melompat jauh tanpa terjatuh, Menendang bola FRL pada hari ini dapat menendang bola dengan baik dan dapat bergantian dengan temannya, Senam FRL pada hari ini dapat melaksanakan senam pagi dengan menggerakkan semua anggota tubuhnya untuk melatih kelenturan otot-ototnya, tari pada tari helo dangdut FRL mampu menggelengkan kepalanya sesuai dengan gerakan tangan, sambil kaki di jinjitkan bergantian dan melompat dengan lincah.

2. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik / ritmik dengan lentur (FMK.3.3)

FRL

Selama observasi FRL dalam keterampilan perkembangan fisik motorik kasarnya dia mampu melakukan semua kegiatan yang ada pada indikator dengan baik karena sesuai hasil observasi FRL selalu mengekspresikan tariannya dengan maksimal.

Pada saat wawancara pada saat proses pembelajaran tari melalui rangsang auditif FRL dapat mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik / ritmik dengan lentur.

Senam FRL pada hari ini dapat melaksanakan senam pagi dengan menggerakkan semua anggota tubuhnya untuk melatih kelenturan otot-ototnya, tari pada tari helo dangdut FRL mampu menggelengkan kepalanya sesuai dengan

gerakan tangan, sambil kaki di jinjitkan bergantian dan melompat dengan lincah.

3. Gerakan bebas dengan irama musik (FMK.3.2)

FRL

Selama observasi FRL dalam keterampilan perkembangan fisik motorik kasarnya dia mampu melakukan semua kegiatan yang ada pada indikator dengan baik karena sesuai hasil observasi FRL selalu mengekspresikan tariannya dengan maksimal.

Pada saat wawancara Pada saat proses pembelajaran tari melalui rangsang auditif FRS selalu dapat melakukan gerakan bebas dengan irama musik.

Dokumentasi yang diperoleh pada saat pembelajaran tari berlangsung sebelum musik diputarkan oleh Guru FRL merasa lebih semangat untuk segera melakukan gerakan-gerakan tari.

4. Menari/senam menurut musik yang didengar (FMK.3.4)

FRL

Selama observasi FRL dalam keterampilan perkembangan fisik motorik kasarnya dia mampu melakukan semua kegiatan yang ada pada indikator dengan baik karena sesuai hasil observasi FRL selalu mengekspresikan tariannya dengan maksimal.

Pada saat wawancara pada saat proses pembelajaran tari melalui rangsang auditif FRL dapat mengekspresikan gerakan sesuai dengan irama musik yang didengar.

Senam FRL pada hari ini dapat melaksanakan senam pagi dengan menggerakkan semua anggota tubuhnya untuk melatih kelenturan otot-ototnya, tari pada tari helo dangdut FRL mampu menggelengkan kepalanya sesuai dengan gerakan tangan, sambil kaki di jinjitkan bergantian dan melompat dengan lincah.

Pembahasan

Manfaat pembelajaran tari

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa manfaat pembelajaran tari diperlukan bagi anak misalnya:

1. Melatih motorik dan bakat

Dari hasil penelitian terdapat 3 anak yang **selalu** mampu dalam mengembangkan motorik dan bakatnya, 2 anak **sering** mengekspresikan gerakan dalam mengembangkan motorik dan bakatnya, 1

anak **kadang-kadang** melakukan gerakan motorik.

2. Kegembiraan

Terdapat 4 anak **selalu** gembira dalam pembelajaran tari, 1 anak **sering** gembira pada pembelajaran tari dan 1 anak **kadang-kadang** gembira pada saat pembelajaran tari.

3. Keberanian

Terdapat 4 anak **selalu** berani untuk tampil, 1 anak **sering** (berani) tampil didepan umum dan 1 anak yang **kadang-kadang** berani.

4. Minat

Ada 3 anak yang **selalu** menunjukkan minat menari untuk lebih baik, 2 anak **sering** menunjukkan minat dalam menari dan 1 anak yang **kadang-kadang** dapat menyalurkan minatnya.

5. Percaya diri

Ada 3 anak yang **selalu** tampil percaya diri dalam proses pembelajaran tari, 2 anak yang **sering** percaya diri saat menari, dan 1 anak yang **kadang-kadang** percaya diri.

6. Kerjasama

3 anak yang **selalu** dapat bekerja sama dengan temannya, 2 anak yang **sering** dan 1 anak yang **kadang-kadang** bisa bekerja sama dengan temannya dalam tari berkelompok.

7. Nasionalis

Ada 3 anak yang **selalu** memiliki jiwa nasionalis dan 3 anak yang **kadang-kadang** memiliki jiwa nasionalis.

8. Toleransi

3 anak **selalu** memiliki jiwa toleransi terhadap temannya sedangkan ada 2 anak yang **sering** memiliki jiwa toleransi dan 1 anak yang **kadang-kadang** memiliki jiwa toleransi terhadap sesama atau temannya.

Menurut Hibana (2002:26) motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya melalui gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.

Keterampilan Fisik Motorik Kasar anak melalui rangsang auditif pada kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD FIP Unesa Surabaya

1. Melompat dengan dua kaki atau satu kaki dengan seimbang (FMK 3.1)

Terdapat 4 anak yang **selalu** (mampu) melompat dengan dua kaki atau satu kaki dengan seimbang, 1 anak yang **sering** melakukan gerakan melompat dan hanya 1 anak yang **kadang-kadang** melakukannya dengan baik.

2. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur (FMK.3.3)

Dalam mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan/kaki terdapat 5 anak yang **selalu** (mampu), sedangkan hanya ada 1 anak yang **sering** melakukan gerakan tersebut.

3. Gerakan bebas dengan irama musik (FMK.3.2)

Dalam gerakan bebas yang dilakukan oleh anak terdapat 4 anak yang **selalu** menggerakannya dengan baik sedangkan ada 2 anak yang **sering** menggerakkan gerakan bebas dengan baik.

4. Menari/senam menurut musik yang didengar (FMK.3.4)

Dalam indikator ini terdapat 3 anak yang selalu menari menurut musik yang didengar dengan lincah, 2 anak **sering** menari menurut musik yang didengar, dan 1 anak yang **kadang-kadang** melakukan gerakan tersebut. Perkembangan motorik kasar ini sesuai pada tabel berikut :

Sesuai dengan teori Temple (dalam Kiram, 1992:42) Penelitian yang terakhir menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik kasar atau dasar anak usia dini Sekolah Taman Kanak-Kanak secara jelas dinyatakan bahwa satu di antara 5 anak mengalami ketinggalan dalam perkembangan keterampilan motorik dasar.

PENUTUP

Simpulan

Pada kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD FIP Unesa Surabaya dari subjek sebanyak 7 anak bisa disimpulkan bahwa:

1. Manfaat pembelajaran tari pada anak kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD FIP Unesa Surabaya terdapat 8 manfaat yaitu: melatih motorik dan bakat, kegembiraan, keberanian, minat, percaya diri, kerjasama, nasionalis dan toleransi. Dari 6 anak terdapat 26 tanda cek (√) yang **selalu** melakukan gerakan

tari dengan maksimal sehingga manfaat dapat diperoleh dengan baik anak sedangkan hanya ada 10 tanda cek (√) yang **kadang-kadang** melakukan gerakan tari dengan maksimal sehingga manfaat yang diperoleh juga kurang maksimal.

2. Keterampilan fisik motorik kasar anak secara umum melalui rangsang auditif pada kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD FIP Unesa Surabaya. Dari 6 anak terdapat 16 tanda cek (√) yang fisik motorik anaknya **selalu** berkembang sedangkan 6 tanda cek (√) yang **sering** mengembangkan fisik motorik kasarnya dan 2 tanda cek (√) yang **kadang-kadang** mengembangkan fisik motorik kasarnya..

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar pembelajaran tari lebih efektif dan memberikan hasil yang maksimal bagi anak, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Sering mengajak anak berlatih tari misal : satu minggu dua kali karena untuk memaksimalkan perkembangan keterampilan fisik motorik kasar anak.
2. Guru harus selalu memberi variasi tarian dalam setiap kali pertemuan misal minggu pertama dan kedua anak diberi tarian gundul-gundul pacul, minggu ketiga dan keempat anak dil helo dangdut dan mengulan; dalam pertemuan berikutnya a belajar bisa menyenangkan membuat anak menjadi bosan.
3. Hendaknya orang tua mendukung serta ikut serta meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di rumah melalui rangsang auditif dengan fasilitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi di TK*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdikbud. (2008). *Pengembangan Model Pengembangan Di Taman Kana-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Hadist, Aswin Fawzia. (1996). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Depdikbud.
- Hadi, Y Sumandiyo. (1983). *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Hawkins, M Alma (1990). *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi., S.S.T. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Hibana, Sahman, S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Hidajat, Robby. (2004). *Koreografi Anak-Anak*. Malang: Program Pendidikan Seni Tari.
- Kiram, Yanuar. (1992). *Belajar Motorik*. Surabaya: UNESA Uneversity Press.
- Meisel, Tobie dan Haberman, Martin. (1981). *Dance An Art In Academe*. Terjemahan Ben Suharto, S.S.T. Yogyakarta: Ikalasti.
- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyowati, Sri. (2007). *Pendidikan Seni Tari Dan Koreografi Untuk Anak TK*. Surabaya: UNESA Uneversity Press
- Smith, Jaequeline. (1985). *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk*. Terjemahan Ben Suharto, S.S.T. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumaryanto, F Totok. (2007). *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES PRESS
- Suyanto Slamet. (2005) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Tjateri, Ayu Gusti. 2004. *Modul Belajar Motorik*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Universitas